



► **KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

## Anggaran Sampah Rp15 Juta/ Kelurahan

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menyiapkan anggaran pengelolaan sampah untuk tahun depan Rp15 juta per kelurahan. Anggaran ini dikhususkan untuk mengelola sampah organik.

"Rencana ini sudah masuk dalam musyawarah perencanaan pembangunan [musrenbang]. Tujuannya, supaya ada gerakan besar yang dilakukan secara serentak untuk pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Sugeng Darmanto, Jumat (11/2).

Menurut dia, fokus pengelolaan sampah di kelurahan lebih ditujukan untuk sampah organik, karena hampir 60% sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan adalah sampah organik dan sisanya sampah anorganik.

Melalui anggaran yang disiapkan, Sugeng menyebut terdapat berbagai kegiatan pengelolaan sampah organik yang bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, seperti pembuatan kompos, biopori atau maggot.

"Sebenarnya, sudah banyak yang melakukan upaya pengelolaan sampah organik, tetapi yang dibutuhkan adalah gerakan bersama di seluruh wilayah yang dilakukan serentak, sehingga hasilnya optimal," katanya.

Sugeng berharap, melalui kegiatan pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan di tingkat kelurahan, diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPST Piyungan. "Jika ada pengurangan dua persen saja, itu sudah cukup banyak, karena dalam sehari rata-rata ada 370 ton sampah yang dibuang ke TPST Piyungan," katanya.

Kota Jogja, lanjut Sugeng, tidak bisa selamanya mengandalkan TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, terlebih kondisi TPA yang berada di Kabupaten Bantul tersebut sudah melebihi kapasitas.

Sugeng menambahkan, pengelolaan sampah organik bahkan bisa dilakukan sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga atau dari sampah dapur dan sisa makanan, dengan mengubah pola konsumsi yang "hemat" sampah.

"Beberapa bank sampah di Kota Jogja juga sudah mengelola sampah organik. Dan ada pula yang ditampung pemulung yang kemudian memantaikannya untuk pakan ternak, khususnya babi," katanya.

Dengan demikian, Sugeng menyebut, sampah organik juga memiliki nilai tambah apabila dikelola dengan baik dan menggunakan teknologi yang tepat. Pada 2025, Kota Jogja menargetkan dapat mengurangi 50 persen produksi sampah dan menangani 70% sampah yang dihasilkan. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005